

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**MOHAMMAD ANGGA EKA ADITYA**  
**2010310159**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohammad Angga Eka Aditya  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 1 September 1992  
N.I.M : 2010310159  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan ; Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

### Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing

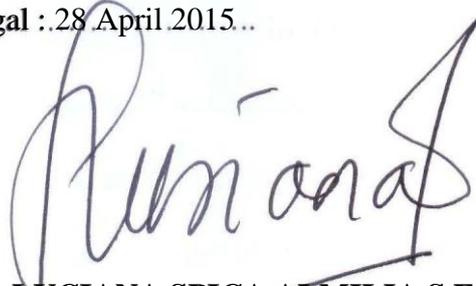
Tanggal : 23 April 2015



( **DIYAH PUJIATI, S.E.,M.Si** )

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 28 April 2015..



(**DR. LUCIANA SPICA ALMILIA, S.E.M.SI**)

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO TO VALUE MANUFACTURING  
COMPANY WHO LISTED ON  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Mohammad Angga Eka Aditya**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
[adityaangga12@gmail.com](mailto:adityaangga12@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the effect of liquidity ratios, solvability ratios, leverage ratios and profitability ratios of the value of manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia, either simultaneously or partially, as well as determine and analyze dominant variable effect on the value of the manufacturing company, sector food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange.*

*The results using multiple linear regression analysis showed that the model simultaneously liquidity ratios, solvability ratios, leverage ratios and profitability ratios affect the value of the company, it can be seen from the results of the regression coefficient  $\neq 0$ . While partially, liquidity ratio, solvability and profitability ratio does not significantly affect the value of the company manufacturing food and beverage sector. Variable leverage ratio as measured by total debt to assets ratio is the only variable that partial effect on the value of the company.*

*Keywords : financial ratio, company value, manufacturing company, Indonesia stock exchange.*

**PENDAHULUAN**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya

harga saham ( Bringham dan Gapensi, 2006).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga sahamnya meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, harga dari tiap – tiap saham tersebut berbeda. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Sindu, 2012).

Namun apabila harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lebih tinggi lagi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Berdasarkan teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2006:40) *signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Signalling Theory**

Teori ini dikembangkan oleh Ross (1979), dimana ia berusaha untuk mengeksploitasi struktur modal perusahaan dengan menjadikan adanya

memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Dalam beberapa penelitian nilai perusahaan ditentukan dari *earning power* dari aset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* maka semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan (Hermuningsih, 2013). Dengan kata lain *earning power*, perputaran aset dan profit margin perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai sampel penelitian, sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh dengan mengakses situs BEI.

*asymmetric information* sebagai landasan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, *Signaling Theory* didasari oleh adanya *asymmetric information* antara manajer dengan investor (shareholder). Karena adanya *asymmetric information* dari waktu ke waktu, maka perusahaan harus menjaga

kapasitas cadangan pinjamannya. Teori ini juga menyatakan bahwa manajer adalah pihak yang memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan dan informasi tersebut akan dikomunikasikan kepada investor yang ada dalam perusahaannya. Dengan meningkatnya hutang pada perusahaan, perusahaan tersebut dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan adanya prospek perusahaan di masa mendatang. Selanjutnya investor diharapkan akan menangkap signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Menurut Brigham dan Houston (2006:40) *signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak

yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV) dan Tobin's Q, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2002).

Untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
- CP = *Closing Price*
- TL = *Total Liabilities*
- I = *Inventory*
- CA = *Current Asset*
- TA = *Total Asset*

### Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses membedah – bedah laporan keuangan kedalam komponennya (Dwi Prastowo, 2011:60). Penelahaan mendalam masing – masing komponen dan hubungan

diantara komponen –komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Analisa laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang (Dwi Prastowo, 2011:60). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio maka akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2004:64).

### Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Dwi Prastowo, 2011:83). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- Rasio lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

- Rasio *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

### Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

- *Total Debt To Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai oleh hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total debt to assets ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- *Return on Total Assets (ROA)*

*Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Common Stockholder's Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

### **Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Siregar (2010) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur periode 2006-2008. Menggunakan teknik purposive sampling sampel yang diperoleh 61 perusahaan. Hasil penelitian menemukan secara parsial dan simultan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya.

Dalam penelitian diinterpretasikan nilai koefisien likuiditas adalah negatif yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi dan persepsi subjektif dari investor.

$H_1$  = terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

### **Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio solvabilitas atau yang disebut struktur modal adalah kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dan menggambarkan biaya modal yang menjadi beban perusahaan. Pengukuran ini mengacu penelitian Sudarma (2003). Dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan menghadapi masalah dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Sumber dana suatu perusahaan dapat dilihat dari sisi pasiva dari neraca perusahaan. Sedangkan penggunaan dana dapat dilihat dari sisi aktiva dari neraca perusahaan. Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin tercapainya stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap – tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam

setiap perusahaan harus berorientasi kepada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan menjual *asset* yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu kegagalan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dapat membuat pemilik perusahaan kehilangan kontrol untuk mengendalikan perusahaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya sehingga nilai perusahaan dapat berkurang.

$H_2$  = terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

### **Hubungan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Jhohor (2009) meneliti pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan hasil penelitian secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Jhojor (2009), Hartini (2010) menemukan leverage secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan menyimpulkan investor tidak melihat perusahaan dari faktor leverage-nya. Hasil penelitian serupa dengan Hartini (2010) dengan menggunakan uji F dan t menunjukkan bahwa leverage secara

simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

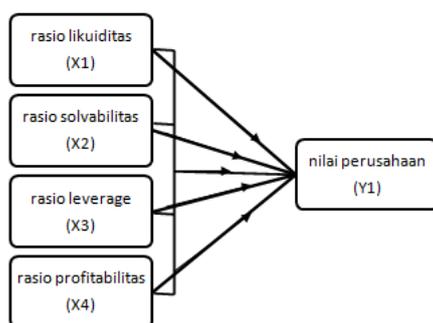
H<sub>3</sub> = terdapat pengaruh rasio leverage terhadap nilai perusahaan

### Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Syamsuddin, 2007:59). Profitabilitas mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal, dimana keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian dapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil profitabilitas perusahaan, semakin kecil pula nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> = terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok, yaitu variabel dependen dan

variabel independen. Adapun masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sektor *food and beverage* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tiga tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 2009:131). Dalam hal ini sampel yang diambil harus memenuhi karakteristik yang disyaratkan. Secara umum, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut – turut pada tahun 2011 – 2013.
2. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian menggunakan mata uang rupiah

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilah data kedalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dari hasil operasional variabel akan diuji, nilai variabel tersebut akan dimasukkan dalam program SPSS 16.0 for windows. Teknik analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

### Alat analisis

**Analisis Deskriptif** Pada analisis ini, peneliti memberikan gambaran untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel - variabel yang digunakan. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio leverage dan nilai perusahaan.

### Analisis Statistik

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun model dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik *KolmogrovSmirnov Test*.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian

residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis menunjukkan pengaruh tingkat signifikansi antar variable pengujian baik secara parsial dan simultan.

### Uji pengaruh simultan dengan uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,877	4	,719	3,418	,017 <sup>b</sup>
	Residual	8,419	40	,210		
	Total	11,296	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

### Uji pengaruh parsial dengan uji T

Variabel	t	Sig.
Rasio likuiditas (X <sub>1</sub> )	-,366	,716
Rasio solvabilitas (X <sub>2</sub> )	-,275	,785
Rasio leverage (X <sub>3</sub> )	3,453	,001
Rasio profitabilitas (X <sub>4</sub> )	-,100	,920

## Hasil Analisis dan Pembahasan

### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa rasio likuiditas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,716. Penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan".

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas tidak mempengaruhi terhadap meningkatnya persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh karena banyak di antara perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai rasio likuiditas yang kurang baik, yaitu ada 1 perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas di bawah 100% dan ada 5 perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas di atas 200%. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan *illikuid*, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,785. Penelitian ini berarti tidak mendukung bahwa "Terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan".

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempengaruhi kepercayaan di mata masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas di atas 100%, yaitu ada 6 perusahaan. Semakin meningkat rasio solvabilitas maka semakin buruk kinerja perusahaan, sebaliknya semakin menurun rasio solvabilitas semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan rasio solvabilitas menunjukkan perkembangan hutang yang digunakan perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa semakin besar hutang akan semakin buruk untuk perusahaan, sebaliknya makin kecil hutang maka semakin baik untuk perusahaan. Berdasarkan Pecking Order Theory, semakin besar rasio solvabilitas atau hutang, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi hutang perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan

dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Penelitian ini berarti mendukung bahwa "Terdapat pengaruh rasio leverage terhadap nilai perusahaan".

Adanya pengaruh yang signifikan antara rasio leverage terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio leverage berpengaruh terhadap meningkatnya persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan antara rasio leverage terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh karena semua perusahaan baik karena di bawah 100%, yang menunjukkan bahwa semua perusahaan menggunakan akriva untuk menjamin hutang perusahaan.

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat perusahaan dengan leverage yang baik yaitu kurang dari 100%, maka mereka melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Artinya bahwa perusahaan tersebut akan memberikan pertumbuhan yang baik bagi investor di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mendapatkan pinjaman dana berupa hutang dari pihak luar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik di mata masyarakat.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,920. Penelitian ini berarti tidak mendukung bahwa "Terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan".

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi kepercayaan di mata masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh adanya salah satu perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rasio profitabilitas yang negatif yaitu PT. Davomas Abadi Tbk. Nilai rasio profitabilitas yang negatif ini disebabkan karena PT. Davomas Abadi Tbk mengalami kerugian pada tahun 2011 dan 2012.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seharusnya, makin meningkat rasio ini makin bagus. Pada masa krisis global yang melanda dunia, termasuk di Indonesia yang dimulai tahun 2008 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun para pelaku industri makanan dan minuman tetap mampu memproduksi dan mampu meningkatkan penjualannya, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata laba yang positif di setiap tahunnya. Namun adanya laba yang negatif oleh PT. Davomas Abadi Tbk menyebabkan keragaman yang berbeda pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari model regresi linier berganda yang diperoleh diketahui adanya

pengaruh rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), rasio leverage ( $X_3$ ), dan rasio profitabilitas ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) yang dilihat dari koefisien regresi.

2. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), rasio leverage ( $X_3$ ), dan rasio profitabilitas ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ).
3. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05.
4. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05.
5. Rasio leverage yang diukur dengan *total debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05.
6. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan di mana rasio tersebut dibentuk dari data akuntansi dan data ini dipengaruhi oleh cara penafsirannya dan bahkan dapat dimanipulasi. Peneliti menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh

Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat menghindari apabila terdapat manipulasi dalam penyajian laporan keuangan yang digunakan.

2. Nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan Tobins'Q, sehingga peneliti tak dapat menghindari apabila terdapat penafsiran yang berbeda di luar pembahasan yang ada dalam penelitian ini.
3. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total assets ratio*, *return on assets*, dan *return on equity*. Peneliti tidak menggunakan variabel lain sebagai prediktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam menilai perusahaan dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena sebagaimana yang didapat dari hasil penelitian ini bahwa rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arman M.S. Hamka. 2011. "Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS),

- Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham”*
- Brigham, Eugene F. And L.C. Gapenski. (2006). *Intermediate Financial Management*. 7<sup>th</sup> edition. Seaharbor Drive : The Dryden press.
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty (2010). *Analisa Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. Yogyakarta:YKPN
- Fakhrudin, Firmansyah dan Hadianto . 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salmeba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hartono M, Jogiyanto.(2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Helfret, Erich A., (1996), *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.2010.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Meythi, Tan Kwang En, Linda rusli. 2011. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal bisnis manajemen dan ekonomi*, vol 10, No. 2, Mei 2011.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Salvatore Dominick. 2005. *Ekonomi manajerial dalam perekonomian global buku 1 edisi kelima*. Jakarta: Salemba Empat
- Sindu Priyo Wahyudi. 2011. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio,dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan”.
- Sri Hermuningsih. 2013. “ Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*. Oktober 2013.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*”, Vol 9, 47.